

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *stategos* yang berarti suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam sebuah pertempuran. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam lingkungan militer, namun kedepannya istilah strategi digunakan di berbagai bidang yang memiliki esensi yang hampir sama termasuk dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan strategi pembelajaran.¹² Menurut Miarso, strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh dalam sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan umum dari proses belajar, yang kemudian dijabarkan berdasarkan pandangan falsafah dan teori pembelajaran tertentu.¹³

Menurut Romiszowsky strategi dalam konteks pembelajaran memiliki arti mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode-metode yang sesuai untuk mengembangkan

¹² Haudi, op.cit., 1.

¹³ Wahyuni Nur N. Strategi Pembelajaran. (Medan: Perdana Publish, 2017), 3.

kegiatan belajar mengajar dengan lebih efektif. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Dick dan Carey yang berpendapat bahwa strategi pembelajaran mencakup seluruh komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik.¹⁴

Strategi dapat diartikan juga sebagai rencana yang tepat dan cermat terhadap kegiatan belajar untuk mencapai sasaran. Selain itu, strategi merupakan suatu garis-garis besar yang dijadikan pedoman untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵ Menurut Newman dan Rogan, pengertian strategi secara umum meliputi empat masalah yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan secara detail setiap perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- 2) Menentukan pendekatan belajar mengajar berdasarkan pandangan hidup masyarakat tertentu.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling sesuai, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁴ Ibid., 4.

¹⁵ Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran* (Pedoman untuk Guru dan Calon Guru). (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 2.

- 4) Menetapkan batas minimal keberhasilan dari strategi yang diterapkan, agar dapat dikaji dan dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi hasil belajar secara menyeluruh.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan guru terhadap siswa sebagai upaya untuk memperbaiki dan mencari jalan keluar dari permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kemampuan dan kondisi peserta didik. Sehingga, dapat ditemui perbedaan baik antar guru yang mengajar maupun antar kelas dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, yang mana hal tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 4, yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung yakni pembelajaran yang lebih berpusat pada guru, namun harus mampu menjalin keterlibatan peserta didik. Strategi ini efektif untuk mencari informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung dirancang untuk meningkatkan aktivitas siswa yang

¹⁶ Ibid., 3.

berkaitan dengan aspek pengetahuan. Fokus utama pembelajaran langsung yakni pelatihan-pelatihan yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Kelebihan strategi ini yaitu mudah direncanakan dan digunakan, namun ada beberapa kelemahannya seperti kurang maksimal dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, proses, dan sikap yang diperlukan dalam berfikir kritis karena pembelajaran banyak terpusat pada guru, serta kurang terjalinnya hubungan interpersonal antar peserta didik.¹⁷

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa, sedangkan peran guru sebagai fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar aktif dan kritis dalam menemukan dan memperoleh pengetahuan. Menurut Lang dan Evans berpendapat bahwa pembelajaran tidak langsung akan lebih bermakna bagi peserta didik karena terlibat langsung dalam memperoleh dan menemukan ilmu dan pengetahuan yang baru melalui aktivitas pembelajaran yang diikuti.

¹⁷ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 37.

Kelebihan strategi ini antara lain mendorong antusias dan rasa ingin tahu peserta didik, menciptakan ide baru untuk alternatif pemecahan masalah, melatih kreativitas dan menumbuhkan ketrampilan interpersonal, memiliki pemahaman yang lebih baik, serta dapat menuangkan pemahaman yang diperoleh peserta didik. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini yaitu memerlukan waktu yang lebih lama dan hasil peserta didik sulit diprediksi.¹⁸

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menitik beratkan pada kegiatan diskusi dan *sharing* antar peserta didik. Kegiatan ini memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat dan berfikir kritis terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun alternatif dalam berfikir dan merasakan.¹⁹ Strategi pembelajaran interaktif merupakan suatu teknik atau langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru saat menyampaikan pembelajaran, dimana guru menjadi tokoh utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan peserta didik, sesama peserta didik, maupun

¹⁸ Ibid., 45.

¹⁹ Husniatus, Z.S. "Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)". (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara. 2010), 10.

dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.²⁰

Kelebihan strategi ini antara lain peserta didik dapat belajar dengan model tutor sebaya maupun dari guru untuk membangun ketrampilan sosial dan kemampuan yang lain, dapat melatih peserta didik untuk mengelola pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Sedangkan kekurangan strategi ini ditentukan oleh kecakapan guru dalam mengatur dan mengembangkan dinamika kelompok belajar.²¹

4) Strategi Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran kesetaraan yang dilakukan secara mandiri baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan kegiatan membaca, menelaah, dan memahami pengetahuan sesuai dengan materi yang sedang dipelajarinya. Kelebihan dari strategi belajar mandiri yakni dapat membentuk peserta didik yang mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab. Kekurangan strategi ini, apabila diterapkan untuk

²⁰ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 46.

²¹ Husniatus, Op.cit., 11.

peserta didik yang belum dewasa, maka akan sulit apabila menggunakan pembelajaran ini.²²

5) Strategi Pembelajaran Pengalaman

Pembelajaran pengalaman berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Penekanan strategi belajar ini pada proses belajar, bukan pada hasil belajar. Tujuan pembelajaran ini bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi maupun kemampuan menghafal yang sudah tersaji dalam bentuk materi atau informasi. Sebaliknya, pembelajaran ini berlangsung secara alamiah sesuai dengan kegiatan siswa, bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan dari guru.²³

2. Guru

a. Hakikat Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam membimbing serta membina murid. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai peran penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

²² Ibid., 12.

²³ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 53.

Seorang guru tidak hanya mentrasfer ilmu yang dimilikinya, namun yang lebih penting dari itu seorang guru membantu siswa membentuk pengetahuannya. Seorang guru dituntut untuk bisa memahami pola pikir dan sudut pandang muridnya. Tugas lain seorang guru yakni harus kreatif dan menyenangkan dengan mengambil peran sebagai orang tua yang penuh kasih sayang, sebagai tempat curhat murid, serta sebagai fasilitator yang siap membimbing murid sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.²⁴

b. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agama berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 meliputi “kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan”.²⁵

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin *disciple* yang berarti seseorang yang belajar dengan sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Konstelnik dan kawan-kawan, disiplin merupakan perilaku yang dikerjakan dengan tanpa adanya paksaan yang menunjukkan keteraturan internal terhadap peraturan-peraturan yang ada. Seseorang dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan dan memahami

²⁴ Muhiddinur Kamal, *Guru (Suatu Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharha, 2019), 1.

²⁵ PMA Nomor 16 Tahun 2010, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/130781/peraturan-menag-no-16-tahun-2010>, diakses 22 April 2024

perilaku yang salah dan mampu mentaati peraturan dengan baik tanpa mengharap penghargaan dan menghindari hukuman.²⁶

Menurut Wyckof disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Disiplin juga diartikan sebagai watak atau karakter yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk melalui latihan dan pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut Tulus Tu'u, bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, konsisten, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah melekat dan menjadi bagian dari kehidupannya. Karakter ini terbentuk dari pembiasaan yang dibina dalam keluarga, pendidikan, maupun pengalaman.²⁷

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar menurut Unaradjan, yakni

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri yang dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Faktor ini meliputi dua aspek yaitu fisik dan psikis dari diri seseorang.

b. Faktor eksternal

²⁶ Choirun N.A. (2013). *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. Pedagogia. Vol.2, No. 1, 38.*

²⁷ Imam Musbikin. *Pendidikan Karakter Disiplin.* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), 5.

Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau dari lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Faktor ini meliputi kebiasaan dalam keluarga, tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat di sekitar.²⁸

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu karakter yang mencerminkan sikap konsisten, patuh, taat, dan setia terhadap suatu kegiatan atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Kedisiplinan tidak terbentuk begitu saja, kedisiplinan perlu dilatih dan dibina mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pengalaman diri. Adapun faktor pendukung terbentuknya karakter disiplin meliputi faktor internal dan eksternal.

4. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang berarti daya penggerak yang telah aktif. Aunurrahman menjelaskan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mencapai tujuan belajar.

Syah menjelaskan bahwa motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang memiliki daya dorongan

²⁸ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 28.

untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini motivasi berarti transfer daya untuk berperilaku secara terarah.

Uno menjelaskan hakikat motivasi belajar yakni dorongan dari dalam diri maupun dari luar pada siswa yang sedang melaksanakan serangkaian proses belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukung. Motivasi belajar memiliki peranan besar terhadap keberhasilan proses belajar. Uno juga menjelaskan indikator motivasi belajar, meliputi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita
- d. Adanya *reward* dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dan menyenangkan dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif²⁹

Slavin berpendapat bahwa motivasi merupakan pendorong keberhasilan seseorang yang membuatnya melakukan usaha yang lebih dan bekerja keras, hal ini muncul dalam diri sendiri yang merupakan gambaran dari keinginan, kemauan, dan dorongan.³⁰

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang mengemukakan tentang motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan

²⁹ Ibid., 154.

³⁰ Ibid., 154.

dorongan, tekad, dan hasrat yang muncul dalam diri seseorang sebagai upaya untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita, dan tujuan dalam hidupnya. Dengan motivasi belajar, seseorang memiliki peluang yang lebih banyak untuk lebih cepat sampai pada tujuannya.

5. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan nilai-nilai Islam.³¹ Nilai-nilai tersebut tertuang dalam mata pelajaran yang diajarkan, seperti pelajaran fiqih, tauhid, akhlaq, hadits, tafsir, dan pelajaran lain yang tidak diperoleh murid saat belajar di lembaga formal yakni sekolah umum.³²

B. Penelitian Relevan

Untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, penulis mengkaji beberapa penelitian yang relevan terkait dengan “Strategi Guru Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar”. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansi, diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Aliffia Teja Prasasty (mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta) yang berjudul “Pengaruh Disiplin dan Motivasi

³¹ PMA RI Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, diakses 21 April 2024: <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/PMA/ihdp1412150669.PDF>

³² Zulfa Hanum, A.S., *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat, Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3, No. 1, 47.

Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan”³³

Pada penelitian yang ditulis oleh Aliffia, permasalahan yang diangkat adalah pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin dengan prestasi belajar, dan adanya signifikansi antara motivasi belajar dengan disiplin terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran matematika. Peneliti menganjurkan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan motivasi belajar dan kedisiplinan agar terus ditingkatkan, sehingga hasil belajar dapat optimal.

Persamaan dengan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni melakukan penelitian terkait motivasi belajar dan disiplin. Sedangkan perbedaannya yakni pada pendekatan yang dilakukan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penulis lebih menekankan bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, selain itu penulis melakukan analisis tidak

³³ Aliffia Teja Prasasty. (2017). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Vol 1. No. 1

terkhusus pada pelajaran matematika melainkan pada seluruh pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal.

2. Jurnal yang ditulis oleh Chriscahyani Pramani Siwi dan Luis Soares yang berjudul “Strategi Peningkatan Presrtasi Belajar Siswa SD X di Salatiga Ditinjau Dari Motivasi Belajar dan Kedisiplinan”.³⁴

Dalam penelitian yang ditulis oleh Chriscahyani dan Luis memfokuskan penelitian terhadap strategi meningkatkan hasil belajar yang ditinjau dari motivasi belajar dan kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dan disiplin terhadap hasil belajar siswa. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel disiplin yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Chriscahyani dan Luis dengan penelitian penulis yakni adanya pembahasan mengenai motivasi belajar dan kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya yakni, penulis memfokuskan penelitian terhadap strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar, bukan terfokus pada hasil belajar siswa.

3. Jurnal yang ditulis oleh Cipta Wahyu Widi Arsy, Lilik Ariyanto, dan Lukman Harun dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi

³⁴ Chriscahyani, P.S. dan Luis Soares. (2015). Strategi Peningkatan Presrtasi Belajar Siswa SD X di Salatiga Ditinjau Dari Motivasi Belajar dan Kedisiplinan. *Prosending Seminar Nasional Pendidikan. Vol. 1, no.2.*

Belajar Siswa Kelas XI Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika”³⁵

Pada penelitian yang dilakukan Cipta, Lilik, dan Lukman menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikansi antara kedisiplinan, motivasi belajar, dan prestasi belajar matematika saat pandemi covid-19 di SMA N 1 Ambarawa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi antara kedisiplinan, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa selama pandemi covid-19.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni membahas terkait kedisiplinan dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan penulis merupakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang lain pada fokus penelitian yang dibahas, penelitian di atas hanya terfokus pada pelajaran matematika saja, sedangkan penulis terfokus untuk semua kelas yang ada di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal. Dalam tujuan pembelajaran juga terdapat perbedaan, penulis akan lebih banyak membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri.

³⁵ Cipta Wahyu, dkk. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 3, No. 6.

4. Jurnal yang ditulis oleh Eka Nurjannah, Masudi, Baryanto, Deriwanto, dan Asri Karolina yang berjudul “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”.³⁶

Pada penelitian tersebut, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Fokus penelitian yakni bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan perlu adanya teladan, nasihat, dan hukuman.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni meneliti hal yang sama terkait strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, penelitian yang dilakukan Eka Nurjannah dan rekannya hanya terfokus pada peningkatan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru kelas.

5. Jurnal yang ditulis Intan Berlian dan Binti Masrufa dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang”.³⁷

³⁶ Eka Nurjannah, dkk. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction*. Vol. 3, No.2.

³⁷ Intan Berlian dan Binti Masrufa. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 2, No. 1.

Pada penelitian yang dilakukan Intan dan Binti, membahas tentang bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam memberikan motivasi belajar siswa SMK Al-Kautsar Grogol Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI masih kurang, dikarenakan masih dijumpai siswa yang tertidur saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang sama juga dijumpai penulis berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan santri yang asik bermain sendiri daripada menyimak penjelasan guru di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni meneliti dan mengkaji strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya yakni penulis tidak hanya terfokus pada motivasi belajar saja tetapi juga pada kedisiplinan siswa.

C. Kerangka Teori

